

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE NHT PADA SISWA KELAS IV SDN 35 PASAR DURIAN
KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**ERNA DEWITA
52428**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe
Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas IV SDN 35
Pasar Durian Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Nama : ERNA DEWITA

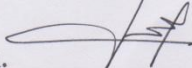
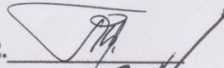
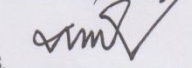
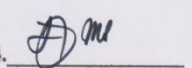
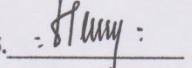
NIM/BP : 52428/2009

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Elma Alwi, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	2. 
3. Anggota : DR. Yalvema Miaz, M.A	3. 
4. Anggota : Dra. Farida S, M.Si	4. 
5. Anggota : Dra. Dernawati	5. 

ABSTRAK

Erna Dewita, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas IV SD Negeri 35 Pasar Durian Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Penelitian ini berawal dari kenyataan dilapangan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dilapangan yang dilaksanakan oleh guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru selalu menjadi pusat pembelajaran (teaching centred) sehingga hasil belajar IPS siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, oleh sebab itu dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Numbered Head Together* yang menjadikan siswa pusat pembelajaran itu sendiri (student centered). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 35 Pasar Durian Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah PTK (classroom action) pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Model pembelajaran *cooperative* tipe NHT merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4/5 orang siswa dan setiap siswa mempunyai nomor yang berbeda. Model pembelajaran ini dilakukan melalui empat langkah mulai dari penomoran (*numbering*), pengajuan pertanyaan (*questioning*), berikir bersama (*head together*), dan pemberian jawaban (*answering*).

Dari hasil penelitian terlihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SDN 35 Pasar Durian Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Hasil penilaian penelitian menunjukkan rata-rata ketercapaian yang diperoleh guru dalam penyusunan RPP pada siklus I 75%, dan di siklus II 96%, sedangkan aktivitas guru pada siklus I diperoleh 75%, dan siklus II 94%. Penilaian aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 72% dan pada siklus II diperoleh 94%. Dan hasil belajar siswa dalam tiga aspek pada siklus I pertemuan I diperoleh 72% sdan pertemuan II 80%, sedangkan pada silus II diperoleh 88%. Dengan demikian dapat disimpulkan pada PTK melalui model pembelajaran *Cooperative* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik, selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan etika sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi berjudul ***“peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) pada Siswa kelas IV SD Negeri 35 Pasar Durian Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”*** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-I jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) fakultas ilmu pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP)

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra.Masnila Devi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Dra.Elma Alwi, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
4. Dra.Rifda Eliyasni, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.

5. Bapak Dr.Yalvema Miaz,MA,Dra.Farida S,M.si, dan Ibuk Dra.Dernawati selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak kepala sekolah beserta guru di SD Negeri 35 Pasar Durian Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Ibunda dan Ayahnda serta seluruh kakak dan adik-adik yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil.
8. Suami tercinta yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil.
9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga semua bantuan yang berikan kepada penulis mendapatkan pahala pahala di sisi allah SWT,Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini,namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kelupaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu,kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa dating, akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Mei 2012

Peneliti

Erna Dewita

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Bagan	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
a. Pengertian IPS	10

b. Tujuan Pendidikan IPS	11
c. Ruang Lingkup IPS	12
2. Hakekat IPS	12
a. Pengertian Cooperative Learning	12
b. Tujuan Cooperative Learning	13
c. Prinsip Cooperative Learning	14
d. Unsur Cooperative Learning	15
e. Model – Model Cooperative Learning	17
3. Model Cooperative Learning Tipe NHT	18
a. Pengertian NHT	18
b. Kelebihan NHT	19
c. Langkah – langkah NHT	20
B. Kerangka teori	21

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan	24
2. Jenis Penelitian	25
3. Alur Penelitian	26
4. Prosedur Penelitian	28

a. Perencanaan	28
b. Pelaksanaan	29
c. Pengamatan	29
d. Refleksi	30
C. Data dan Sumber Data	30
1. Data Penelitian	30
2. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	32
E. Analisis Data	32

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
1. Siklus I Pertemuan I	35
a. Perencanaan	35
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	48
1) Aspek Penilaian RPP	48
2) Aspek Penilaian Guru	51
3) Aspek Pengamatan Siswa	53
4) Hasil Belajar	54
a) Kognitif	54
b) Afektif	55
c) Psikomotor	55
d. Refleksi	56

2. Siklus I Pertemuan II	61
a. Perencanaan	61
b. Pelaksanaan	63
c. Pengamatan	74
1) Aspek Penilaian RPP	74
2) Aspek Penilaian Guru	77
3) Aspek Pengamatan Siswa	78
4) Hasil Belajar	80
a) Kognitif	80
b) Afektif	81
c) Psikomotor	81
d. Refleksi	82
3. Siklus II	86
a. Perencanaan	86
b. Pelaksanaan	87
c. Pengamatan	94
1) Aspek Penilaian RPP	94
2) Aspek Penilaian Guru	96
3) Aspek Pengamatan Siswa	97
4) Hasil Belajar	99
a) Kognitif	99
b) Afektif	99
c) Psikomotor	100

d. Refleksi	100
B. Pembahasan Hasil	103
1. Pembahasan Siklus I	103
a. Perencanaan	103
b. Pelaksanaan	106
c. Hasil Belajar	110
2. Pembahasan Siklus II	112
a. Perencanaan	112
b. Pelaksanaan	113
c. Hasil Belajar	117

BAB V: SIMPULAN

A. Simpulan	120
B. Saran	121

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1 Kerangka teori.....	22
2 Alur penelitian	27

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Daftar nilai MID semester.....	3
2 Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	143
3 Lembaran Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	146
4. Lembaran Hasil pengamatan Aspek Siswa Siklus I pertemuan I.....	149
5. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I pertemuan I	152
6. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I pertemuan I	154
7. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I pertemuan I	157
8. Lembaran Hasil Belajar Siswa Siklus I pertemuan I	160
9. Rekap Nilai Siklus I Pertemuan I	161
10. Nilai Kelompok Siklus I Pertemuan I	162
11. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	180
12. Lembaran Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	183
13. Lembaran Hasil pengamatan Aspek Siswa Siklus I pertemuan II.....	186
14. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I pertemuan II.....	189
15. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I pertemuan II.....	191
16. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I pertemuan II	194
17. Lembaran Hasil Belajar Siswa Siklus I pertemuan II	197
18. Rekap Nilai Siklus I Pertemuan II	198
19. Nilai Kelompok Siklus I Pertemuan II	199
20. Rekap Nilai Kognitif Siklus I	200

21. Rekap Nilai Afektif Siklus I	201
22. Rekap Nilai Psikomotor Siklus I	202
23. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	220
24. Lembaran Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	223
25. Lembaran Hasil pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	226
26. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II.....	229
27. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II.....	231
28. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II	234
29. Lembaran Hasil Belajar Siswa Siklus II	237
30. Rekap Nilai Siklus II	238
31. Nilai Kelompok Siklus II	239

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I Pertemuan I.....	125
2. Media Pembelajaran	131
3. Hasil Diskusi Kelompok (Siklus I Pertemuan I).....	133
4. Kunci Lembaran Diskusi Kelompok (Siklus I Pertemuan I)	137
5. Tes Kemampuan Siswa (Kognitif) Siklus I Pertemuan I	138
6. Kunci Tes Kemampuan Siswa Siklus I Pertemuan I	142
7. Lembar Hasil Penilaian RPP (Siklus I Pertemuan I)	143
8. Lembaran Hasil Pengamatan Aspek Guru (Siklus I Pertemuan I).....	146
9. Lembaran Hasil Pengamatan Aspek Siswa (Siklus I Pertemuan I)	149
10. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif (Siklus I Pertemuan I)	152
11. Lembaran Hasil Penilaian Afektif (Siklus I Pertemuan I)	154
12. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor (Siklus I Pertemuan I)	157
13. Hasil Belajar Siswa (Siklus I pertemuan I)	160
14. Rekap Nilai Siklus I Pertemuan I	161
15. Nilai Kelompok Siklus I Pertemuan I	162
16. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I Pertemuan II.....	163
17. Media Pembelajaran	168
18. Hasil Diskusi Kelompok (Siklus I Pertemuan II)	170
19. Kunci Lembaran Diskusi Kelompok (Siklus I Pertemuan II).....	174
20. Tes Kemampuan Siswa (Siklus I Pertemuan II)	175

21. Kunci Tes Kemampuan Siswa (Siklus I Pertemuan II)	179
22. Lembar Hasil Penilaian RPP (Siklus I Pertemuan II)	180
23. Lembaran Hasil Pengamatan Aspek Guru (Siklus I Pertemuan II)	183
24. Lembaran Hasil Pengamatan Aspek Siswa (Siklus I Pertemuan II)	186
25. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif (Siklus I Pertemuan II)	189
26. Lembaran Hasil Penilaian Afektif (Siklus I Pertemuan II)	191
27. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor (Siklus I Pertemuan II)	194
28. Hasil Belajar Siswa (Siklus I pertemuan II)	197
29. Rekap Nilai Siklus I Pertemuan II	198
30. Nilai Kelompok Siklus I Pertemuan II	199
31. Rekap Nilai Kognitif Siklus I	200
32. Rekap Nilai Afektif Siklus I	201
33. Rekap Nilai Psikomotor Siklus I	202
34. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II	203
35. Media Pembelajaran (siklus II)	208
36. Hasil Diskusi Kelompok (siklus II)	210
37. Kunci Lembaran Diskusi Kelompok (siklus II)	214
38. Tes Kemampuan Siswa (siklus II)	215
39. Kunci Tes Kemampuan Siswa (siklus II)	219
40. Lembar Hasil Penilaian RPP (siklus II)	220
41. Lembaran Hasil Pengamatan Aspek Guru (siklus II)	223
42. Lembaran Hasil Pengamatan Aspek Siswa (siklus II)	226
43. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif (siklus II)	229

44. Lembaran Hasil Penilaian Afektif (siklus II).....	231
45. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor (siklus II).....	234
46. Hasil Belajar Siswa (Siklus II).....	237
47. Rekap Nilai Siklus II	238
48. Rekap Nilai Kelompok Siklus II.....	239
49. Dokumentasi Penelitian	240

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Melalui pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 tersebut, salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan potensi siswa yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu panduan sejumlah konsep-konsep ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari manusia dengan lingkungan fisiknya untuk memahami masalah-masalah sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS bertujuan mendidik siswa dalam menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan

tentang konsep-konsep dasar IPS, memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan dan masalah hidup dalam kehidupan sosial yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya, serta akan mampu membentuk siswa ideal yang memiliki mental yang kuat. Di samping itu, melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peran yang penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Salah satunya dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mengetahui tantangan yang dihadapi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan fenomena di lapangan terlihat beberapa masalah guru dalam mengajar materi IPS, diantaranya: (1) Guru masih sering menggunakan paradigma lama dimana guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru selalu menjadi pusat pembelajaran (teaching centered), (2) Guru masih belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih serta menggunakan beberapa metode pembelajaran, (3) Guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang melibatkan siswa untuk belajar mandiri di dalam kelompok, (4) Dalam pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan sesama temannya sehingga pembelajaran bersifat kaku.

Dengan cara mengajar guru seperti yang di uraikan diatas, mengakibatkan siswa mengalami hal-hal sebagai berikut: (1) Siswa pasif dalam menerima pelajaran, (2) Siswa mengalami kebosanan dalam belajar

IPS,(3) Kurangnya kerjasama antar siswa,(4) Siswa kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungannya. Sehubungan dengan hal ini, mengakibatkan rendah nya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, seperti terlihat hasil mid belajar siswa kelas IV semester I tahun ajaran 2011/2012 di SDN 35 Pasar Durian, sebagaimana yang terdapat pada tabel dibawah ini.

N o	Nama Siswa	NILAI	KKM	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	PY	75	75	√	
2	EG	43	75	-	√
3	HF	50	75	-	√
4	NI	75	75	√	-
5	A0	85	75	√	
6	AA	60	75	-	√
7	DF	78	75	√	-
8	EF	80	75	√	-
9	FH	88	75	√	-
10	FA	85	75	√	-
11	IP	68	75	-	√
12	JF	45	75	-	√
13	MR	50	75	-	√
14	MI	43	75	-	√
15	ML	75	75	√	-
16	NN	63	75	-	√
17	NF	50	75	-	√
18	OC	60	75	-	√
19	PZ	50	75	-	√
20	RS	43	75	-	√
21	RD	80	75	√	-
22	RJ	75	75	√	-
23	TS	80	75	√	-
24	FJ	65	75	-	√
	jumlah Rata-rata	1549 64,54	Persentase	11	13
				46%	54%

Bagan 1: Daftar Nilai Mid- Semester Siswa Kelas IV semester I Tahun Ajaran 2011-2012 SD N 35 Pasar Durian

Dari tabel diatas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar nilai IPS siswa kelas IV rendah disebabkan karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, 50% dari

siswa masih sulit memahami konsep-konsep pembelajaran IPS, karena dalam PBM guru masih menganggap pelajaran IPS adalah hafalan sehingga proses pembelajaran didominasi oleh guru yang mengakibatkan siswa pasif, jenuh dan bosan dalam belajar IPS. Akibatnya hasil belajar IPS kurang memuaskan dimana rata-rata hasil belajar siswa hanya 65 sedangkan KKM 75.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka di perlukan model pembelajaran yang tepat, salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan dalam pembelajaran IPS adalah pembelajaran kooperatif learning. Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja dalam satu kelompok yang saling membantu dalam belajar satu sama lainnya. Menurut Etin (2005:3) “Model *Cooperative Learning* dapat mengembangkan potensi diri siswa secara optimal. Karena siswa dijadikan subjek dari pembelajaran”. Model *Cooperative Learning* beranjak dari dasar pemikiran "*getting better together*", yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Mohamad (2005:1) menyatakan “Pembelajaran Kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks.”

Penggunaan model *Cooperative Learning* berakibat siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses

pembelajaran, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* ini mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 orang siswa. Pada saat siswa belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Pada saat itu juga siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar tutor sebaya (*peer group*) dan belajar secara bekerja sama (*cooperative*).

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (Penomoran Berpikir Bersama). Mohamad (2005:78) menyatakan “*Numbered-Head-Together* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu.” Cara yang disampaikan tersebut dapat menjamin keterlibatan total semua siswa. Sehingga rasa tanggung jawab dari siswa akan tumbuh dengan sendirinya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melaksanakan PTK dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan

Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) pada siswa kelas IV SDN 35 Pasar Durian Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas IV SDN 35 Pasar Durian Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam?

Rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* untuk peningkatan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN 35 Pasar Durian Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* untuk peningkatan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN 35 Pasar Durian Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* di Kelas IV SDN 35 Pasar Durian Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan model cooperative learning tipe NHT pada siswa kelas IV SDN 35 Pasar Durian Kecamatan Lubuk Basung.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* untuk peningkatan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN 35 Pasar Durian Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head* untuk peningkatan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN 35 Pasar Durian Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* di Kelas IV SDN 35 Pasar Durian Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru dan penulis sebagai berikut:

1. Bagi guru, penerapan pembelajaran dengan penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT), dapat bermanfaat sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam.
2. Bagi peneliti, penerapan pembelajaran dengan penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT), dapat bermanfaat sebagai bekal tambahan pengetahuan dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata Satu (S1).-

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.

1. Hasil Belajar.

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal. dalam proses pembelajaran itu akan diperoleh hasil belajar. Setelah proses pembelajaran berlangsung, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dinamakan hasil belajar.

Menurut Oktaviyanto (2008:2), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor”. Sedangkan Abror (dalam Theresia, 2007:3) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar.”

Sedangkan Slameto (1995:6) juga mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Lain halnya dengan Nawawi (dalam Theresia, 2007:3) mengemukakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat

keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menyangkut perubahan terhadap kognitif, afektif dan psikomotor siswa mencakup disetiap mata pelajaran di sekolah. Untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan dalam melaksanakan pengukuran terhadap hasil belajar siswa. Dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tidaklah mudah, untuk itu guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan penilaian dengan baik dan tepat.

2. Hakekat Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.

BNSP (2006:576) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.” Selain itu, Dewantari (1999:1) juga menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa IPS adalah suatu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi mencakup gejala

dan masalah-masalah sosial seperti bidang sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

b. Tujuan Pendidikan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Gross (dalam Etin, 2005:14) menyebutkan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.” Tujuan lain IPS menurut Gross (dalam Etin, 2005:14) adalah “Untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi.”

Dewantari (1999:1) menyatakan bahwa:

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

BNSP (2006:575) juga menyatakan bidang studi IPS bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan,
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial,
- 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- 4) Memiliki kemampuan

berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.”

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

c. Ruang Lingkup IPS

Setiap mata pelajaran mempunyai batasan atau ruang lingkup materi yang akan diajarkan, Ishack(1997:1-31) menyatakan “ruang ;lingkup mata pelajaran IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat” sedangkan BNSP(2006:575) membagi ruang ;lingkup mata pelajaran IPS atas beberapa aspek yaitu: 1) manusia,tempat dan lingkungan 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan 3) sistem sosial dan budaya dan 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah segala sesuatu yang menyangkut masalah kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Penjabaran mata pelajaran IPS terbagi atas beberapa bidang ilmu yang selalu melibatkan kepentingan manusia.

3. Hakekat *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif).

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Pengertian kooperatif learning telah banyak diartikan oleh para ahli seperti Etin (2007:4) yang mengartikan “ kooperatif learning sebagai

suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri”

Sedangkan Davidson dan Kroll (dalam Nurasma 2008:2) mendefinisikan “ belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”

Berdasarkan pendapat diatas kooperatif learning merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok yang akan menentukan nilai individu dan kelompok dengan menimbulkan rasa puas siswa setelah mengikutinya.

b. Tujuan *Cooperative Learning*.

Setiap kegiatan dalam pembelajaran maupun model pembelajaran mempunyai tujuan tersendiri

Sedangkan menurut Nurasma (2008-3-5) mengungkapkan :

- 1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.
- 3)

Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Sedangkan Mohamad (2005:3) menyatakan “ pembelajaran tim siswa atau kooperatif tugas-tugas bukan hanya melakukan sesuatu sebagai sebuah tim, tetapi belajar sesuatu sebagai sebuah tim. Kerja tim tersebut belum dianggap selesai bila seluruh anggota tim belum tuntas menguasai bahan yang dipelajari”

Kesimpulan yang dapat di tarik dari pendapat ahli diatas yaitu kooperatif learning bertujuan untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik, penerimaan terhadap keragaman antara individu dan pengembangan hasil sosial dalam kelompok khususnya dan lingkungan umumnya.

c. *Prinsip Cooperative Learning.*

Prinsip dan ide kooperatif learning merupakan kajian utama untuk menjalankan atau melaksanakan pembelajaran kooperatif learning. Mohammad (2005:3) menyatakan “ ide utama bagi seluruh model pembelajaran tim siswa atau kooperatif: penghargaan tim, tanggung jawab individual, dan kesempatan yang sama untuk berhasil” dalam pelaksanaan kooperatif learning setidaknya terdapat lima prinsip yang di anut yaitu sesuai dengan yang di nyatakan oleh Nurasma(2008:14)

1)belajar siswa aktif. Proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif berpusat pada siswa.2)belajar bekerja, seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dan hasil kerja mereka 3)pembelajaran

partisipatorik, melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran 4) Reactive teaching, untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya 5) pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan. Terdapat lima prinsip yang harus dilaksanakan dalam model *Cooperative Learning*, hal ini dinyatakan oleh Nurasma (2006:14), yakni:”1) Belajar siswa aktif, 2) Belajar Bekerja, 3) Pembelajaran partisipatorik, 4) *Reactive Teaching* (Mengaktifkan Pembelajaran), 5) Pembelajaran yang menyenangkan.

Dari pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa prinsip cooperative learning adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri sendiri.

d. Unsur *Cooperative Learning*.

Model *Cooperative Learning* memiliki beberapa unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Johnson dan Johnson (dalam Nurasma, 2006:16) menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur *Cooperative Learning*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Saling ketergantungan positif, kegagalan, dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok.
- 2) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran.
- 3) Interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok.
- 4) Evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

Sedangkan Arends (dalam Nurasma, 2006:16) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka harus bekerja sama.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya.
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.
- 7) Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa *Cooperative Learning* ini mempunyai unsur yakni saling ketergantungan secara positif berarti bahwa anggota-anggotanya kelompok merasakan mereka bekerja bersama. Melalui pembelajaran tersebut tanggung jawab individu akan tercipta dengan adanya keinginan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama. Pengelompokkan secara heterogen yang dilakukan dengan menempatkan siswa menurut prestasi, kecerdasan, etnik dan jenis kelamin dapat dilakukan oleh guru. Hal ini dapat dilakukan dalam rangka mempromosikan sistem tutor teman sebaya, dan juga dapat memperbaiki hubungan siswa.

Keterampilan-keterampilan kooperatif hendaknya lebih menekankan pada kesesuaian dengan karakteristik masing-masing

pelajaran. Pemrosesan interaksi kelompok memiliki dua aspek. Pertama, menjelaskan tentang keberfungsian kelompok. Kedua, kelompok akan mendiskusikan apakah interaksi mereka akan diperbaiki. Interaksi tatap muka antar siswa terjadi ketika siswa ditanyakan untuk bekerja secara independen untuk seperangkat masalah, mencari dan menemukan jawaban sendiri-sendiri kemudian berjumpa dalam kelompok untuk mendiskusikan jawaban-jawaban tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka karakteristik dari *Cooperative Learning* adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, anggota kelompok terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi serta memperhatikan jenis kelamin. Selain itu, siswa juga belajar dalam kelompoknya dengan bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu dan sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

e. Model-model *Cooperative Learning*.

Cooperative learning memiliki beberapa tipe. Pembagian tipe tersebut berbeda untuk setiap ahli. Menurut Nurasma (2006:51-77) membagi *Cooperative Learning* atas : “1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*. 2) *Teams_Games-Tournaments (TGT)*. 3) *Team-Assisted Individualization (TAI)*. 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. 5) *Group Investigation (GI)*. 6) Model *jigsaw*. 7) Model *Co-op*.”

Sedangkan dalam (http://www.geocities.com/maryono_80/BABI.doc/23/05/2011/08:15) membagi “*Cooperatif Learning* atas: 1) *Student Teams-Achievement Division (STAD)* 2) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*, 3) *Jigsaw*, 4) *Think-Pair-Share (TPS)*, 5) *Numbered-Head-Together (NHT)*”

4. Model Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif) Numbered-Head-Together (Penomoran-Berpikir-Bersama).

a. Pengertian.

Cooperative Learning tipe *Numbered-Head-together (NHT)* umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan.

Mohamad (2005:78) menyatakan “*Number-Head-Together* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu.” Cara yang disampaikan tersebut dapat menjamin keterlibatan total semua siswa. Sehingga rasa tanggung jawab dari siswa akan tumbuh dengan sendirinya.

Kagen(dalam Ibrahim,2000:28) Menyatakan”Model kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk

meningkatkan penguasaan akademik dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa dalam *Cooperative Learning tipe NHT* ini siswa ditempatkan dalam kelompok, kemudian guru memberi satu nomor untuk siswa, nomor tersebut berfungsi untuk mewakili kelompok pada saat dipanggil.

b. Kelebihan model *cooperative learning* tipe NHT

Menurut Nurasma(2008:21) menyatakan:

1)Meningkatkan aspek akademik dan aspek non akademik
 2)Menyebabkan unsue-unsur psikologo siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif 3)Meningkatkan kerja keras siswa 4)Membantu siswa mengaktifkan pengetahuan latar mereka dan dapat belajar dari pengetahuan latar dari teman sekelas mereka 5)Meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah,meningkatkan komitmen,dan dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya dan teman berprestasi.

Menurut Wina(2006:249) Menyatakan:

1)Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru,akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri,menemukan informasi dari berbagai sumber,dan belajar dari siswa lain,2)Mengembangkan kemampuan mengungkapkan idea tau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain,3)Membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan4)Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar5)Meningkatkan prestasi akademik6)Mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri7)Meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan informasi dan kemampuan belajar

abstrak menjadi nyata⁸) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan *cooperative learning* tipe NHT memiliki beberapa kelebihan yaitu aspek akademis dan non akademis, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah serta mengembangkan ide dan gagasan siswa.

c. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered-Head-together* (NHT).

Menurut Anita (2000:60) pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan empat langkah sebagai berikut:

(1) siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. (2) Guru memberikan tugas dan masing – masing kelompok mengerjakannya. (3) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini. (4) Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

Sedangkan menurut Kunandar (2009:368) pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan empat langkah sebagai berikut:

(1) *Penomoran*. Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Langkah (2) *Mengajukan Pertanyaan/Permasalahan*. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. (3) *Berpikir Bersama*. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan itu dan meyakinkan tiap kelompok dalam timnya mengetahui jawaban itu. (4) *Menjawab*. Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah Spancer Kagen yang dijabarkan dalam Kunandar (2009:368), karena penjabaran langkah-langkahnya lebih jelas dan spesifik.

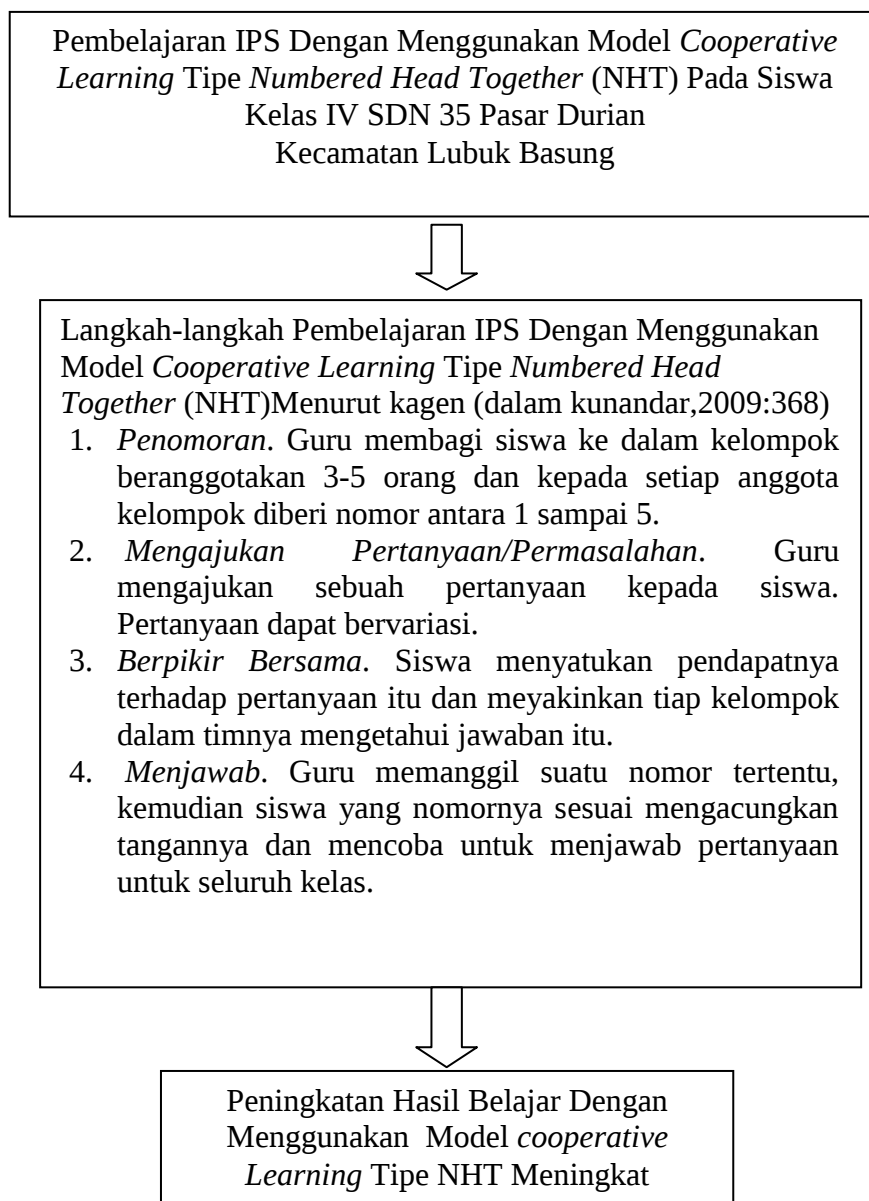
B. Kerangka teori

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa apabila dapat menggunakan model kooperatif learning tipe NHT ini, karena dengan model ini siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan terciptanya hubungan kerjasama antar siswa.

Menurut kagen (dalam Kunandar, 2009:368) pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT memiliki 4 langkah yakni:

- (1) *Penomoran*. Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Langkah
- (2) *Mengajukan Pertanyaan/Permasalahan*. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. (3) *Berpikir Bersama*. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan itu dan meyakinkan tiap kelompok dalam timnya mengetahui jawaban itu. (4) *Menjawab*. Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Bagan Kerangka Teori.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS menggunakan model kooperatif learning tipe NHT.

Dalam RPP menggunakan model cooperative learning tipe NHT dijelaskan langkah-langkah kegiatan guru dan siswa pada masing-masing langkah. Pada NHT terdapat 4 langkah pembelajaran, yaitu *penomoran, mengajukan pertanyaan / permasalahan, berfikir bersama, menjawab*. Selain itu, bentuk penilaiannya juga menggunakan lembar observasi sehingga jelas kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam menggunakan model pembelajaran NHT ini.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model cooperative tipe NHT pada siswa kelas IV SDN 35 Pasar Durian telah terlaksana dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model cooperative learning tipe NHT, pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan, dan siklus II satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya, untuk itu pembelajaran

dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana, siswa sudah mampu bekerja sama dalam kelompoknya dan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat teacher centered melainkan student centered.

3. Hasil belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 35 Pasar Durian kecamatan lubuk basung kabupaten agam sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus I pertemuan I diperoleh ketuntasan hasil belajar 71% dengan kategori cukup, dan siklus I pertemuan II diperoleh ketuntasan hasil belajar 80% dengan kategori baik, dan siklus II diperoleh ketuntasan belajar 88%.

Dengan demikian penelitian dengan menggunakan model cooperative learning tipe NHT pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk agar dipertimbangkan untuk dapat dilaksanakan antara lain:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperatif learning* tipe NHT dalam mata pelajaran IPS, pembuatan perancangan pembelajaran disesuaikan dengan

standar kompetensi, kompetensi dasar dan menjabarkannya menjadi indikator dan tujuan pembelajaran.

2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT, dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT dapat membangun pengetahuan siswa melalui pemecahan masalah.
3. Guru hendaknya dapat mencobakan dan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan meninggalkan model lama (konvensional) dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Lie. 2010. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang – Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia
- Arief. 2005. *Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Pendidikan Ips Di Tingkat Persekolahan 2005*.
(<http://re-searchengines.com/0805arief6.html/05/02/2011/11:35>)
- BNSP. 2006. KTSP. Jakarta: Depdiknas
- Bulan Purnama. *Penelitian Tindakan Kelas*.
(<http://infopendidikankita.blogspot.com/2008/03/penelitian-tindakan-kelas.html/18/03/2008/15:10>)
- Depdiknas. 2006. *kurikulum Tingkat Satuan Pebdidikan*. Jakarta
- Dewantari. 1999. *Pengertian Ilmu Pengetahuan sosial*.
(<http://www.blogger.com/feeds/3903308017353835410/posts/default/05/02/2011/10:13>)
- Etin Solihatin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ischak SU, dkk. 1997. *Buku Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud
- Kunandar. 2009. *Guru Professional Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Serifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Maryono. *BAB I*. (http://www.geocities.com/maryono_80/BABI.doc /08/04/2008/08:15)
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: LPMP.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rasda Karya
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas

- Oktaviyanto. 2008. *Pembelajaran Model advance Organizer Dengan Peta Konsep Untuk meningkatkan ketuntasan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalista Pada Pokok Pembahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat* (<http://pkab.wordpress.com/2008/03/13/meningkatkan-ketuntasan-belajar-siswa-kelas-x/14/04/2011/11:15>)
- Paket Pembinaan Penataran. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif* (http://58.145.171.59/web/PPP/PPP_Pembelajaran_Kooperatif.pdf/01/04/2011/10:30)
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang :UNP.
- Robert E.Slavin.2008.*Cooperatif Learning*.Bandung
- Rochiati Wiriaatmadja. 2007. *Metode Penelitian Kelas*. Bandung:Rosda.
- Rosna. 2006. *Peningkatan Hasil Belajar Geometri dalam Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Bangun Datar bagi Siswa Kelas IV SDN 18 Koto Panjang Padang*. PGSD. UNP
- Slameto 1995. *Hasil Belajar*. (http://digilib.upi.edu/pasca/submitted/etd-0524107-102147/unrestricted/BAB_1.pdf/08/04/2011/10:10)
- Spencer Kargen *Pendekatan Kooperatif* (http://zainurie.files.wordpress.com/2007/12/ppp_pembelajaran_kooperatif.pdf/08/04/2011/07:58)
- Sutrisni Andayani. *STAD dalam Matematika* (trismath.blogspot.com /2007/08/stad-dalam-matematika/02/03/2011/ 10:45)
- Syaiful. Dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengaja*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Theresia K. Ibrahim. 2007. *Peningkatan Hasil Belajar Sains siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Melalui Pendekatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati di Lingkungan Sekitar* (<http://www.Bpkpenabur.or.id/files/Hal.%2037-49%20Peningkatan%20Hasil%20Belajar%20Sains.pdf/14/04/2011/13:45>)
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Zulaini. 2005. *Upaya Meningkatkan Kemampuan bicara Melalui Metode dan Media Yang Bervariasi*. UNP:Padang.